

## PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN MATAWAI KABUPATEN SUMBA TIMUR

\*Tini Nday Ngana<sup>1</sup>, Yuniarti Reny Renggo<sup>2</sup>, Yuvensius Ramampos<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

\*Coressponding email: [thinundayngana@gmail.com](mailto:thinundayngana@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta kendala yang dihadapi pelaku UMKM di Kelurahan Matawai, Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 6 pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu, UMKM juga mendorong aktivitas ekonomi lokal melalui kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Namun, UMKM masih menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, persaingan, keterbatasan barang dan bahan baku, biaya transportasi dan jumlah pelanggan tidak menentu. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan, bantuan modal, dan pengembangan pemasaran berbasis teknologi agar UMKM dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** Peran UMKM, Ekonomi Masyarakat, Peningkatan Pendapatan, Kelurahan Matawai

### ABSTRACT

*This study aims to determine the role of MSMEs in improving the community's economy and the obstacles faced by MSMEs in Matawai Village, Waingapu District, East Sumba Regency. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation of six MSME's person. The results show that MSMEs play an important role in increasing community income, creating jobs, and improving family welfare. In addition, MSMEs also encourage local economic activity through production, distribution, and consumption activities. However, MSMEs still face obstacles such as limited capital, low utilization of digital technology, competition, limited goods and raw materials, transportation costs and an uncertain number of customers. Therefore, government support is needed in the form of training, capital assistance, and technology-based marketing development so that MSMEs can develop optimally and sustainably.*

**Keywords:** Role of MSMEs, Community Economy, Income Increase, Matawai Village.

## A. PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat penting dalam ekonomi Indonesia. UMKM merupakan penggerak utama bagi perekonomian nasional dengan memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, dan ekspor (Arifa *et al.*, 2025). Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, banyak individu atau masyarakat yang mulai menjalankan bisnis, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah. Menurut informasi dari Dinas Koperasi, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi (Nakertrans) Provinsi Nusa Tenggara Timur, ada sebanyak 104.188 UMKM yang tercatat per tanggal 31 Desember 2019. Keberadaan UMKM di Kabupaten Sumba Timur sendiri, pada tahun 2019 terdapat 495 Usaha Mikro Kecil dan Menengah dari berbagai sektor usaha. UMKM yang paling banyak ada di Kecamatan Kota Waingapu yaitu sekitar 272 usaha (Husaini *et al.*, 2021).

Peran UMKM yang paling terlihat adalah dalam menyerap tenaga kerja, yang dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat. Pekerjaan di sektor ini biasanya tidak memiliki banyak syarat dibandingkan dengan perusahaan besar. Produk-produk UMKM yang unggul bisa menembus pasar global. Pengembangan dan pertumbuhan UMKM adalah penggerak penting bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di banyak negara di seluruh dunia (Safari *et al.*, 2023). Secara umum, peran UMKM dalam perekonomian mencakup: (1) menjadi aktor utama dalam aktivitas ekonomi, (2) menyediakan lapangan pekerjaan, (3) memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi lokal serta pemberdayaan masyarakat, (4) menciptakan pasar baru dan sumber inovasi, (5) memberikan kontribusi pada neraca pembayaran (Farisi *et al.*, 2022).

Sumba Timur adalah salah satu wilayah di NTT yang saat ini mempunyai 495 usaha, termasuk UMKM yang berasal dari berbagai sektor (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah). Dari total 495 usaha tersebut, mereka tersebar di berbagai kecamatan, dan Kecamatan Kota Waingapu adalah yang memiliki jumlah usaha terbanyak, yaitu 272 UMKM. Usaha ini beragam, termasuk dalam bidang pertanian, perdagangan, layanan, industri, pariwisata, transportasi, perikanan, dan peternakan, serta terdiri dari usaha formal dan non-formal. Kecamatan Kota Waingapu memiliki empat kelurahan, yaitu Kelurahan Kambajawa, Kelurahan Matawai, Kelurahan Hambala, dan Kelurahan Kamalapati (Nggada *et al.*, 2023).

Tabel 1.1 Data Jumlah UMKM di Kecamatan Kota Waingapu Tahun 2021-2025

No.	Kelurahan	2021	2022	2023	2024	2025
1	Kambajawa	145	174	192	215	246
2	Hambala	110	134	180	203	227
3	Kamalaputi	95	120	156	173	235
4	Matawai	435	481	513	563	595

Sumber: BPS Kecamatan Kota Waingapu 2025

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di beberapa kelurahan di Kecamatan Kota Waingapu mengalami peningkatan setiap tahun pada periode 2021–2025. Kelurahan Matawai memiliki jumlah UMKM paling tinggi dibandingkan kelurahan lainnya, yaitu sebanyak 435 unit usaha pada tahun 2021, kemudian meningkat menjadi 481 unit pada tahun 2022, 513 unit pada tahun 2023, 563 unit pada tahun 2024, dan mencapai 595 unit usaha pada tahun 2025. Sementara itu, Kelurahan Kambajawa juga mengalami peningkatan dari 145 unit usaha pada tahun 2021 menjadi 174 unit pada tahun 2022, kemudian 192 unit pada tahun 2023, 215 unit pada tahun 2024, dan 246 unit pada tahun 2025. Di Kelurahan Hambala, jumlah UMKM meningkat dari 110 unit usaha pada tahun 2021 menjadi 134 unit pada tahun 2022, kemudian 180 unit pada tahun 2023, 203 unit pada tahun 2024, dan 227 unit pada tahun 2025. Demikian pula di Kelurahan Kamalaputi yang mengalami peningkatan dari 95 unit usaha pada tahun 2021 menjadi 120 unit pada tahun 2022, kemudian 156 unit pada tahun 2023, 173 unit pada tahun 2024, dan meningkat hingga 235 unit usaha pada tahun 2025. Data tersebut menunjukkan bahwa perkembangan UMKM di Kecamatan Kota Waingapu terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun, dengan Kelurahan Matawai sebagai wilayah yang memiliki jumlah UMKM paling banyak sehingga memiliki potensi ekonomi yang cukup besar untuk diteliti lebih lanjut.

Tabel 1.2 Data UMKM Kelurahan Matawai Tahun 2021-2025

No	Jenis Usaha	2021	2022	2023	2024	2025
1	Kios/Eceran	180	195	210	222	233
2	Toko	120	130	140	148	152
3	Roti/Kue	15	17	19	21	22
4	Kerupuk/Keripik	8	10	12	13	14
5	Tahu/ Tempe	4	5	6	6	7

6	Warung	18	20	22	24	26
7	Depot Air Minum	1	2	2	3	3
8	Tenun Ikat	10	11	12	14	15
9	Sayur-sayuran	20	24	27	30	33
10	Kacang Bawang	3	4	5	5	6
11	Buah-buahan	1	2	2	3	3
12	Es Buah	5	6	7	9	10
13	Jasa Penjahit/Jasa Lainnya	50	55	60	65	71
	<b>Total Jenis Usaha</b>	<b>435</b>	<b>481</b>	<b>513</b>	<b>563</b>	<b>595</b>

Sumber : Data Dinas Koperasi 2025

Secara keseluruhan, data UMKM Kelurahan Matawai tahun 2021–2025 menunjukkan bahwa struktur UMKM masih didominasi oleh sektor perdagangan dan jasa dasar. Meskipun usaha produksi rumahan dan kerajinan mulai berkembang, jumlahnya masih relatif terbatas dibandingkan dengan sektor perdagangan. Kondisi ini mengindikasikan adanya peluang untuk mendorong pengembangan UMKM berbasis produksi dan pengolahan agar struktur ekonomi lokal menjadi lebih beragam dan berkelanjutan

Namun tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Indonesia dalam menjalankan usaha mereka. Berbagai hasil studi menemukan permasalahan utama UMKM di Indonesia Adalah keterbatasan modal dan sumber daya manusia. Keterbatasan modal menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha yang dimiliki. Tanpa modal yang cukup, produk yang dapat diproduksi menjadi sangat terbatas. (Hastuti *et al.*, 2021).

Keberadaan UMKM di Kelurahan Matawai berperan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat, khususnya termasuk para pelaku usaha mikro yang menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari. Namun, dalam perkembangan, UMKM di Kelurahan Matawai saat ini mereka menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, persaingan, keterbatasan barang dan bahan baku, biaya transportasi dan jumlah pelanggan tidak menentu.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi UMKM dan hambatan pengembangannya pada konteks lokal Sumba Timur, khususnya di Kelurahan Matawai. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan

peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, sekaligus menciptakan Peluang Kerja sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat di Kelurahan Matawai.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

#### a. Pengertian Peran

Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh seseorang melakukan hak dan kewajiban berarti telah menjalankan suatu peran. Peran dapat berarti tindakan yang dilakukan individu atau kelompok dalam suatu peristiwa. Peran adalah sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status, sedangkan status itu sendiri sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok lain (Safari, 2023).

Teori peran (*Role Theory*) adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran keduanya tidak dapat dipisahkan karena tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peran. Setiap orang mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya (Srihardian *et al.*, 2022).

#### b. Peran UMKM dalam Aspek Ekonomi

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam aspek ekonomi, terutama dalam meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat di tingkat lokal. UMKM bertindak sebagai penggerak utama ekonomi karena mampu menciptakan banyak kegiatan usaha yang melibatkan masyarakat secara langsung, baik sebagai pelaku usaha maupun sebagai tenaga kerja. Keberadaan UMKM juga memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga dapat memperkuat struktur ekonomi di suatu daerah (Aprieni *et al.*, 2024). Selain itu, UMKM berfungsi dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Karakteristik UMKM yang bersifat padat karya memungkinkan usaha ini menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, terutama tenaga kerja lokal yang tidak dapat terserap di sektor formal (Wati *et al.*, 2024).

UMKM juga berfungsi dalam mendorong perputaran ekonomi lokal melalui aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh UMKM menciptakan aliran uang di masyarakat, di mana pendapatan yang diperoleh pelaku usaha akan kembali dibelanjakan untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, UMKM turut berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan dengan memberikan peluang usaha dan sumber pendapatan bagi masyarakat. (Farisi *et al.*, 2022).

### **c. Peran UMKM dalam Aspek Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Peran masyarakat terutama dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam di tingkat lokal. Kesejahteraan masyarakat dilihat tidak hanya dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan baik, baik kebutuhan fisik, sosial, maupun ekonomi (Aliyah, 2022).

Menurut Todaro dan Smith (2020) menjelaskan bahwa upaya untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spiritual dapat di lakukan dengan memperhatikan tiga hal yang mendasar yaitu:

- a. Tingkat kebutuhan dasar, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar individu seperti sandang, pangan, papan, Kesehatan dan perlindungan.
- b. Tingkat kehidupan, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, Pendidikan yang lebih baik dan peningkatan Pendidikan.
- c. Memperluas skala ekonomi dri individu dan bangsa, adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Salah satu peran utama UMKM dalam kesejahteraan adalah menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. UMKM yang bersifat padat karya dapat menyerap tenaga kerja lokal tanpa memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi, sehingga masyarakat yang sebelumnya menganggur bisa mendapatkan pekerjaan dan penghasilan tetap. Pendapatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk pangan, pendidikan, dan kesehatan, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan keluarga (Said, 2021).

## 2. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM )

Usaha Mikro Kecil dan Menengah, (UMKM) adalah jenis usaha yang menghasilkan produk dan dimiliki oleh individu atau badan usaha yang memenuhi syarat sebagai usaha mikro. Berdasarkan peraturan No. 20 tahun 2008, definisi UMKM mengelompokkan usaha menjadi tiga kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah (Raihan *et al.*, 2023).

Menurut Aliyah (2022) melalui kewirausahaan, UMKM sangat berperan dalam mengurangi pengangguran, menyediakan lapangan mengurangi meningkatkan tingkat kesejahteraan pekerjaan, kemiskinan, serta membangun kepribadian negara. UMKM menjadi potensi sebagai usaha dagang cukup besar di kalangan masyarakat yang akan membuat masyarakat berwirausaha semakin banyak, sehingga akan semakin baik ekonomi di suatu wilayah (Ismail *et al.*, 2023). Maka pengertian UMKM adalah:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang- Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.
- d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

- e. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia

**a. Kriteria UMKM**

Menurut Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kreteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut: (Suci *et al.*, 2020)

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki tahunan hasil paling penjualan banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagaiberikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

**b. Ciri-ciri UMKM**

Menurut Sirait *et al* (2024) Ciri-ciri UMKM di antaranya yaitu:

- a. Jenis komoditi yang diusahakan tidak tetap dan dapat berubah sewaktu waktu.
- b. Tempat operasional sewaktu-waktu dapat berpindah.

- c. Belum melakukan kegiatan administrasi dalam menjalankan usahanya bahkan sering kali tidak dapat membedakan antara kebutuhan keuangan pribadi dan kebutuhan keuangan usaha.
- d. Sumber daya manusia (SDM) kurang memiliki jiwa kewirausahaan.
- e. Biasanya tingkat pendidikan SDM-nya masih rendah.
- f. Para pelaku UMKM biasanya belum memiliki jaringan perbankan, namun ada juga yang sudah memiliki jaringan-jaringan dengan lembaga keuangan non bank.

### **3. Teori Ekonomi Dualistik (Dual Economy Theory)**

Teori Ekonomi Dualistik (*Dual Economy Theory*) dikembangkan oleh W. Arthur Lewis, yang menyatakan bahwa dalam perekonomian negara berkembang terdapat dua sektor ekonomi yang berjalan berdampingan, yaitu sektor tradisional dan sektor modern. Sektor tradisional biasanya meliputi pertanian dan usaha informal, ditandai oleh skala usaha kecil, teknologi sederhana, dan produktivitas relatif rendah. Sektor modern mencakup industri dan usaha formal, dengan produktivitas lebih tinggi, penggunaan teknologi maju, dan struktur usaha yang lebih terorganisir (Lewis, 2024).

### **4. Konsep Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Peningkatan diartikan sebagai suatu proses atau cara untuk menjadi lebih baik dalam usaha dan aktivitas lainnya. Maka, peningkatan bisa dilihat sebagai metode untuk memperoleh keahlian atau kemampuan yang lebih baik. Di sisi lain, perekonomian, yang berasal dari kata dasar ekonomi, terbentuk dari dua kata, yaitu oikos yang berarti rumah tangga dan nomos yang artinya mengatur. Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan Ekonomi Masyarakat adalah usaha atau cara yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengelola perekonomian rumah tangga dengan lebih baik agar kebutuhan hidup terjamin (Aqila, 2022).

### **5. Penelitian Terdahulu**

Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional kendala akses modal, teknologi, pemasaran, dan pengembangan sumber daya manusia yang membatasi optimalisasi peran UMKM Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dianalisis

menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Proses ini melibatkan identifikasi, pengelompokan, dan interpretasi informasi penting dari hasil-hasil penelitian yang relevan untuk mengungkap kontribusi, tantangan, dan peluang UMKM dalam perekonomian nasional. UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya melalui kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, pemerataan ekonomi, dan pengurangan kemiskinan. Namun, peran tersebut masih belum optimal akibat adanya berbagai tantangan seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya literasi digital, persaingan global, serta regulasi yang kompleks (Arifa et al., 2025)

peran UMKM dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima, Bagaimanakah Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima Tahun 2020?. Usaha pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder teknik analisis deskriptif kualitatif , meliputi: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi data. Hasil. Keberadaan UMKM dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan menambah penghasilan tambahan bagi masyarakat sekitar, serta keberadaan UMKM mampu memenuhi kesejahteraan keluarga mulai dari aspek Kesehatan, Pendidikan, Pendapatan (Said & Azhar, 2021).

Pemberdayaan UMKM untuk meningkatkan ekonomi pasca pandemi covid-19 di tuban. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui UMKM pasca pandemi Covid-19 di Kabupaten Tuban? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan data yang mendalam analisis interaktif model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum adanya bantuan maupun pendampingan dari pemerintah Desa Mojo malang. Belum adanya produk unggulan yang menjadi ciri khas Desa Mojo malang. Dari segi konsep ACTORS, ada 5 konsep yaitu Authority, Confidence and competence, Trust, Opportunities, Respon sibilities dan Support (Puspaningtyas & Suprayitno, 2021).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dua faktor yang pertama berkurangnya pembeli setelah beroperasinya jalan tol Medan -Tebing Tinggi sehingga bus dan kendaraan yang singgah dan membeli berkurang, sedangkan faktor kedua adalah kurangnya modal yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman yang mendalam terhadap suatu permasalahan, bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang lebih mengutamakan proses dan makna. Keberadaan UMKM yang ada di

Kecamatan Perbaungan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan berbagai jenis industri kecil dan berbagai jenis dagangan yang dilakukan oleh masyarakat khususnya yang ada di Desa Perbaungan Bengkel dapat mendongkrak dan mempengaruhi terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Perbaungan (Undari & Lubis, 2021).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa UMKM secara konsisten memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, baik pada skala nasional maupun lokal. Perbedaan antara penelitian umumnya terletak pada fokus kajian, skala wilayah, serta konteks penelitian, sementara persamaannya adalah penempatan UMKM sebagai motor penggerak ekonomi, pencipta lapangan kerja, dan sarana pemberdayaan masyarakat. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik menganalisis peran UMKM dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kelurahan Matawai dengan menggunakan data primer melalui penelitian lapangan. Penelitian ini tidak hanya melihat UMKM dari sisi ekonomi masyarakat atau program pemerintah, tetapi menempatkan UMKM sebagai aktor utama dalam dinamika ekonomi masyarakat lokal, sehingga memberikan kontribusi empiris yang lebih kontekstual dan aktual dibandingkan penelitian terdahulu.

## **6. Kerangka Berpikir**

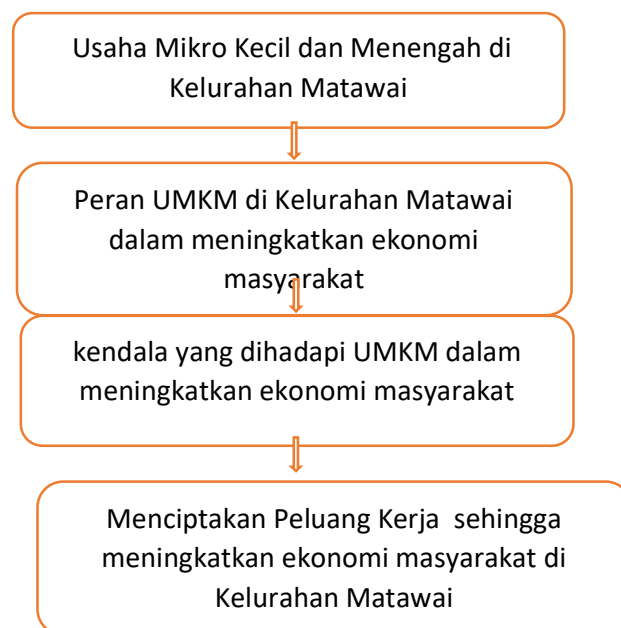
Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan hubungan antara peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan peningkatan ekonomi masyarakat di Kelurahan Matawai. UMKM sebagai salah satu sektor ekonomi memiliki peran strategis dalam mendorong aktivitas ekonomi lokal, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta mengurangi tingkat pengangguran. Keberadaan UMKM di Kelurahan Matawai memberikan peluang bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi, baik sebagai pelaku usaha maupun sebagai tenaga kerja. Melalui aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi, UMKM mampu menciptakan perputaran ekonomi yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan tersebut, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup secara lebih baik, sehingga tingkat kesejahteraan juga mengalami peningkatan.

Namun, dalam menjalankan perannya, UMKM tidak terlepas dari berbagai kendala yang dapat menghambat perkembangan usaha. Kendala tersebut antara lain keterbatasan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya pemanfaatan teknologi, serta

persaingan dengan keterbatasan barang dan bahan baku. Kendala-kendala ini dapat mempengaruhi efektivitas peran UMKM dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Dengan demikian, kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan bahwa UMKM sebagai utama memiliki peran dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, yang ditunjukkan melalui peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan. Sementara itu, kendala yang dihadapi UMKM menjadi faktor yang mempengaruhi kuat atau lemahnya peran tersebut.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



### C. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kelurahan Matawai, Kabupaten Sumba Timur. pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap kondisi, peran, serta faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas UMKM berdasarkan pengalaman langsung para pelaku usaha dan masyarakat setempat. Penelitian

kualitatif tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual sesuai dengan kondisi lapangan (Adlini *et al.*, 2024). pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik (Hidayat, *et al.* 2023). Kualitatif merupakan data yang tidak bernilai numerik atau bukan berupa nilai dan angka. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Dina *et al.*, 2022).

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Matawai, Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan akademis dan empiris yang berkaitan dengan perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah tersebut. Kelurahan Matawai merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas ekonomi masyarakat yang cukup tinggi di Kecamatan Kota Waingapu. Hal ini terlihat dari banyaknya pelaku UMKM yang bergerak di berbagai sektor usaha seperti perdagangan kecil, warung makan, jasa penjahit, usaha makanan rumahan, serta usaha kerajinan lokal. Keberadaan UMKM tersebut menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat setempat dan berperan penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga (Renggo, *et al.*, 2025).

Selain itu, Kelurahan Matawai memiliki jumlah penduduk yang cukup besar dibandingkan dengan beberapa kelurahan lainnya di Kecamatan Kota Waingapu. Kondisi ini mendorong berkembangnya berbagai jenis usaha mikro yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Aktivitas ekonomi yang cukup dinamis menjadikan wilayah ini menarik untuk diteliti dalam kaitannya dengan peran UMKM terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Keterbatasan modal usaha, serta rendahnya pemanfaatan

teknologi digital dalam pemasaran produk. Kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi keberlangsungan usaha dan tingkat pendapatan para pelaku UMKM (Karahana *et al.*, 2023).

### **Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dengan permasalahan yang diteliti dan dianggap mampu memberikan informasi yang relevan, mendalam, serta sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dipilih karena dapat memberikan pandangan mengenai peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya terkait nilai-nilai, sikap, proses usaha, serta kondisi sosial dan ekonomi yang melatarbelakangi aktivitas UMKM dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Jumlah informan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak enam orang, dengan rincian informan utama terdiri atas dua orang pelaku usaha mikro, dua orang pelaku usaha kecil, dan dua orang pelaku usaha menengah. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan, akurat, dan mendukung pencapaian tujuan penelitian.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta. Data kualitatif terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Dua jenis data akan dijelaskan secara detail berikut ini:

- a. Data Primer: Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan melalui kegiatan observasi dan wawancara terhadap pelaku UMKM di Kelurahan Matawai. Data primer digunakan untuk memperoleh informasi mengenai peran UMKM, kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan dan perkembangan UMKM dalam mendukung ekonomi masyarakat.
- b. Data Sekunder: Data yang bersumber dari data-data dokumen. Data dokumen yang dimaksud disini adalah data yang bersumber dari buku, laporan hasil penelitian, jurnal, dan lain-lain

### **Cara Pengumpulan Data**

- a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu diskusi yang dilakukan secara lisan antara dua individu atau lebih. Kegiatan ini dapat berlangsung baik secara langsung maupun melalui media lain, dan memiliki maksud tertentu (Wulandari et al., 2024). Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan proses wawancara dengan tokoh masyarakat pelaku UMKM, di Kelurahan Matawai

b. Observasi

Observasi adalah pendekatan yang melibatkan pengamatan langsung tanpa harus merubah atau mengintervensi kondisi yang ada (Asriani et al, 2025). Peneliti akan melakukan pengamatan langsung tentang peran UMKM dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kelurahan Matwai.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui dokumentasi, yang berfungsi untuk menyaring informasi yang diambil dari berbagai yang akan digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian, keberadaan dokumentasi sangat penting (Rizal et al., 2025). Peneliti menggunakan dokumentasi tersebut berupa buku, laporan, artikel, data arsip, atau bahkan materi digital seperti *e-book* dan jurnal *online*.

### **Teknik Pengelolaan Data**

Pengelolaan data dalam penelitian kualitatif melibatkan proses sistematis untuk melacak dan mengatur hasil wawancara dengan informan survei dan dokumen di lapangan yang berkaitan dengan Peran UMKM Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Matawai. Adapun untuk keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Tahapan pengelolaan data dapat di jalankan dengan menggunakan pendekatan yang di ajukan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data adalah langkah-langkah dalam memilih, memfokuskan, mengorganisir, dan mengubah data asli dari lapangan. Tujuan dari pengurangan data adalah untuk menyaring, mengelompokkan, mengarahkan, menghapus yang tidak penting, dan mengatur data supaya dapat dihasilkan interpretasi yang tepat. Selama pengurangan ini, peneliti dengan seksama mencari data yang valid.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud oleh Miles dan Huberman adalah sekumpulan informasi yang terorganisir, memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil

tindakan. Dalam situasi seperti ini, peneliti dapat dengan mudah membuat kesalahan atau bertindak sembarangan, serta mengambil kesimpulan yang dapat menunjukkan keberpihakan, terfragmentasi, dan tidak berdasarkan data yang kuat.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah melakukan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat adalah sifatnya sementara dan bisa berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dihasilkan menjadi kredit.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 6 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kelurahan Matawai, Kabupaten Sumba Timur. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 1 minggu, dihitung dari tanggal 19 April sampai 22 April 2026. Proses wawancara dilakukan secara langsung kepada para pelaku usaha yang dipilih sebagai informan penelitian berdasarkan jenis usaha, pengalaman usaha, serta kemampuan informan dalam memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta mengetahui.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi usaha untuk melihat kondisi usaha, aktivitas ekonomi, serta interaksi antara pelaku usaha dan masyarakat sekitar. Selain wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai pendukung data penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden, jenis usaha, lama usaha, modal usaha, pendapatan, biaya produksi, keuntungan usaha. Hasil penelitian ini kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi UMKM dan kontribusinya terhadap ekonomi masyarakat setempat. Data mengenai karakteristik responden yang menjadi objek penelitian dan bersedia untuk diwawancarai secara langsung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data karakteristik Responden Usaha

No.	Nama pemilik Usaha	Jenis kelamin (L/P)	Usia	Pendidikan	Nama Usaha	Tahun berdiri/Lama usaha
1	Danial Dato Toda	L	65	SMA	Kios Junior	2020/ 6 tahun
2	Esty Ningsih	P	37	S1	TB. Sumber Ilmu	2006/20 tahun
3	Darius	L	67	S1	Kios U.D Tridalar	2019/ 6 tahun
4	Titah	P	38	SMA	Toko. Mebel Muji Rahayu	1999/ 27 tahn
5	Soklin	L	50	SMP	Warung Bakso Rudal	2005/ 21 thun
6	Deby	P	28	D2	Salon Elsy	2020/6 tahun

Sumber: Data Primer, Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Matawai terdiri dari 6 orang pelaku usaha dengan latar belakang yang berbeda-beda berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, jenis usaha, dan lama usaha. Responden terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan, dengan rentang usia antara 28 tahun sampai 67 tahun, yang menunjukkan bahwa UMKM dijalankan oleh berbagai kelompok usia, baik usia muda maupun usia lanjut. Tingkat pendidikan responden juga bervariasi mulai dari SMP, SMA, Diploma (D2), hingga Sarjana (S1), sehingga menunjukkan bahwa usaha dapat dijalankan oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Jenis usaha yang dijalankan meliputi kios, mebel, warung bakso, dan salon kecantikan yang sebagian besar bergerak di bidang perdagangan dan jasa.

**Tabel 4.2 Profil Responden Pelaku Usaha berdasarkan Modal Usaha, Pendapatan, Biaya Produksi, dan Keuntungan**

No.	Jenis usaha		Modal Usaha (Rp)	Pendapatan /Bulan (Rp)	Biaya Produksi/ Bulan (Rp)	Keuntungan Bulan (Rp)
1	Kios Junior	Usaha Kecil	50.000.000	3.500.000	2.000.000	1.500.000
2	TB. Sumber Ilmu (Mikro)	Usaha Mikro	60.000.000	5.000.000-10.000.000	4.000.000	1.000.000
3	Kios U.D Tridalar (Kecil)	Usaha Kecil	15.000.000	3.000.000	750.000	2.250.000

4	Toko. Mebel Muji Rahayu	Usaha Menengah	800.000.000	15.000.000-20.000.000	10.000.000	5.000.000
5	Warung Bakso Rudal	Usaha Menengah	600.000.000	8.000.000	6.000.000	2.000.000
6	Salon Elsy	Usaha Mikro	100.000.000	10.000.000	6.000.000	4.000.000

Sumber: Data Primer, Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa setiap pelaku UMKM di Kelurahan Matawai memiliki jumlah modal usaha, pendapatan, biaya produksi, dan keuntungan yang berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan. Kios Junior sebagai usaha kecil memiliki modal usaha sebesar Rp50.000.000 dengan pendapatan Rp3.500.000 per bulan, biaya produksi Rp2.000.000, dan keuntungan sebesar Rp1.500.000 per bulan. TBC. Sumber Ilmu yang termasuk usaha mikro memiliki modal usaha Rp60.000.000 dengan pendapatan sekitar Rp5.000.000–Rp10.000.000 per bulan, biaya produksi Rp4.000.000, dan keuntungan Rp1.000.000 per bulan. Kios UD Tridalar sebagai usaha kecil memiliki modal Rp15.000.000 dengan pendapatan Rp3.000.000 per bulan, biaya produksi Rp750.000, dan keuntungan Rp2.250.000 per bulan. Toko Mebel Muji Rahayu yang termasuk usaha menengah memiliki modal usaha paling besar yaitu Rp800.000.000 dengan pendapatan Rp15.000.000–Rp20.000.000 per bulan, biaya produksi Rp10.000.000, dan keuntungan Rp5.000.000 per bulan. Warung Bakso Rudal sebagai usaha menengah memiliki modal usaha Rp600.000.000 dengan pendapatan Rp8.000.000 per bulan, biaya produksi Rp6.000.000, dan keuntungan Rp2.000.000 per bulan. Sementara itu, Salon Elsy yang termasuk usaha mikro memiliki modal usaha Rp100.000.000 dengan pendapatan Rp10.000.000 per bulan, biaya produksi Rp6.000.000, dan keuntungan Rp4.000.000 per bulan. Data tersebut menunjukkan bahwa usaha dengan modal yang lebih besar cenderung memperoleh pendapatan dan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan usaha dengan modal yang lebih kecil.

## **Pembahasan**

### **Peran Usaha Mikro Kecil**

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa indikator dalam kategori tersebut yang memberikan peran atau dampak positif kepada responden setelah bekerja di kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keberadaan UMKM di Kelurahan

Matawai memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Selain itu, UMKM juga berperan dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, terutama bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap. Beberapa pelaku usaha mempekerjakan tenaga kerja lokal untuk membantu proses produksi maupun pelayanan usaha, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam Peran UMKM dalam menigkat ekonomi Masyarakat di Kelurahan Matawai terdapat dua yaitu sebagai berikut:

### **1. Peran UMKM dalam Ekonomi**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam aspek ekonomi, terutama dalam meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat di tingkat lokal. UMKM adalah salah satu penggerak utama perekonomian karena mampu menciptakan berbagai aktivitas bisnis yang melibatkan masyarakat secara langsung, baik sebagai pelaku bisnis maupun pekerja. Keberadaan UMKM juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sehingga bisa memperkuat kondisi ekonomi masyarakat di suatu daerah. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya membantu meningkatkan ekonomi masyarakat, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan keluarga dan kualitas hidup. Dalam peran UMKM dalam aspek ekonomi terdapat dua yaitu:

#### **a. Pendapatan**

Pendapatan adalah hasil atau sejumlah uang yang didapat seseorang atau pelaku usaha dari kegiatan ekonomi yang dilakukan, baik melalui pekerjaan, penjualan barang, atau jasa. Pendapatan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti makanan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Dalam konteks UMKM, pendapatan yang didapat dari hasil usaha setelah melakukan kegiatan produksi dan penjualan, sehingga semakin tinggi penjualan yang diperoleh maka semakin besar juga pendapatan yang diterima

Berdasarkan wawancara dengan para informan di dapatkan bahwa pemilik usaha dan para pekerja yang terlibat dalam usaha kios di Kelurahan Matawai menjadikan pendapatan dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tersebut sebagai penghasilan pokok, dengan adanya hal inipun mereka mulai dapat menyisihkan sebagian dari upahnya untuk di tabung yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak, bahkan bisa juga digunakan

untuk kebutuhan sekunder maupun primer. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Titah berkata bahwa <sup>10</sup> Wawancara, kelurahan Matawai, 22 April 2026 .:

*“Usaha ini sangat berkontribusi terhadap pendapatan keluarga karena, Saya memperoleh Penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan menyisipkan sebagian untuk tabungan.”*

Pendapat yang serupa yang disampaikan oleh Bapak Solkin dari pemilik usaha Warung Bakso mengatakan bahwa <sup>11</sup> Wawancara, kelurahan Matawai, 22 April 2026.:

*“Dengan adanya usaha ini Sangat berkontribusi karena menopang utama kebutuhan keluarga sehari-hari dan saya perlu menyisipkan sebagian untuk ditabung untuk keadaan darurat atau ketika butuh mendadak.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, penulis menyimpulkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga pelaku usaha di Kelurahan Matawai. Pendapatan yang diperoleh dari usaha dijadikan sebagai sumber penghasilan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik kebutuhan primer maupun sekunder. Selain itu, para pelaku usaha juga dapat menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung sebagai persiapan kebutuhan mendesak atau keadaan darurat. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memberikan rasa aman dalam pengelolaan ekonomi keluarga melalui kebiasaan menabung dan pengaturan keuangan yang lebih baik.

#### **b. Membuka Lapangan Pekerjaan**

UMKM berperan penting dalam mengetaskan kemiskinan, dengan memiliki pemikiran membuka peluang usaha sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar. menciptakan lapangan pekerjaan akan membuat perekonomian keluarga menjadi stabil. UMKM mempunyai potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang besar dan menampung pekerja yang memiliki Tingkat Pendidikan yang rendah sehingga Peran UMKM dalam meningkatkan ekonomi masyarakat salah satunya adalah membuka kerja bagi masyarakat.

Hasil wawancara Oleh pemilik usaha Toko Mebel Muji Rahayu, Ibu Titah salah satu pelaku UMKM di kelurahan Matawai mengatakan bahwa <sup>1</sup> Wawancara, Kelurahan Matawai, 22 April 2026:

*“ya saat ini Toko kami memiliki 6 orang karyawan, dan kami memberikan pelatihan cara pasang lemari. Dengan ada usaha ini memberikan lapangan pekerjaan untuk pemuda yang*

*membutuhkan pekerjaan ini untuk memenuhi kebutuhan mereka.” Wawancara, Kelurahan Matawai, 22 April 2026.*

Jawaban yang sama juga di sampaikan oleh pemilik Warung Bakso Bpk Solkin yaitu <sup>2</sup> Wawancara, Kelurahan Matawai, 22 April 2026.

*“kami Memiliki 4 orang karyawan yang membantu memasak dan melayani penggalan, ya, karyawan diberikan pelatihan sederhana seperti cara membuat bakso, melayani pelanggan dengan baik, serta menjaga kebersihan.. usaha ini membantu membuka lapangan pekerjaan bagi Masyarakat terutama pada anak muda yang belum memiliki pekerjaan tetap.”*

Jawaban yang sama juga di sampaikan oleh pemilik Usaha Salon Elsy, Ibu Deby

<sup>3</sup> Wawancara, Kelurahan Matawai, 22 April 2026

*Saat ini kami memiliki 4 orang karyawan, , kami memberikan pelatihan ketrampilan seperti Teknik pemotongan rambut krimbat, pewarna rambut dan kami melayani pelanggan dengan baik. Usaha ini sangat membantu memberikan lapangan pekerjaan bagi Masyarakat terutama anak Perempuan bagi yang membutuhkan pekerjaan.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas penulis di menyimpulkan bahwa keberadaan UMKM di Kelurahan Matawai memiliki peran penting dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, khususnya bagi pemuda dan perempuan yang belum memiliki pekerjaan tetap. Toko Mebel Muji Rahayu, Warung Bakso Rudal, dan Salon Elsy tidak hanya memberikan kesempatan kerja, tetapi juga memberikan pelatihan keterampilan kepada para karyawan seperti pemasangan lemari, pembuatan bakso, pelayanan pelanggan, teknik pemotongan rambut, dan pewarnaan rambut. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja masyarakat sehingga dapat mendukung peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Matawai.

## **2. Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat di ukur dari berbagai indikator. Kesejahteraan terdiri dari beberapa indikator yaitu : kesehatan, pendidikan, pendapatan dan akses teknologi informasi dan komunikasi. Apabila dalam hal ini telah terpenuhi indikator-indikator tersebut dalam kehidupan seseorang maka dapat dikatakan sejahtera, apabila dalam indikator tersebut salah satunya tidak dapat terpenuhi dalam kehidupan seseorang maka belum dikatakan sejahtera.

UMKM dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di kelurahan Matawai dapat di lihat dari indikator kesejahteraan masyarakat sebagai berikut :

- 1) Kesehatan : salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Seperti data yang diambil dari wawancara dengan beberapa informan, Ibu Esty Ningsih sebagai salah satu usaha TB Sumber Ilmu berkata <sup>4</sup> Wawancara Kelurahan Matawai, 17 April 2026.

*“Semejak kami berusaha, sekarang kami mampu memenuhi kebutuhan keluarga seperti pengobatan yang layak bagi keluarga yang sakit.”*

Jawaban yang hampir sama juga di ungkapkan oleh Bapak Darius sebagai salah satu pemilik Usaha Kios U.D Tridalar Beliau berkata <sup>5</sup> Wawancara kelurahan Matawai, 17 April 2026:

*“Dengan adanya usaha ini kami memperoleh pendapatan sehingga Mencukupi untuk biaya biaya kesehatan anak-anak dan biaya kebutuhan rumah tangga.”*

Jawaban yang sama juga di sampaikan oleh pemilik usaha Salon Elsy, Ibu Deby berkata <sup>6</sup> Wawancara, Kelurahan Matawai 22 April 2026 :

*“Pendapatan dari usaha salon cukup untuk mebiayai kebutuhan keluarga seperti biaya Kesehatan, meskipun terkadang harus disesuaikan dengan kondisi pendapatan.”*

Jawaban yang sama juga di sampaikan oleh pemilik usaha toko Mebel Muji Rahayu, Ibu Titah berkata <sup>7</sup> Wawancara, Kelurahan Matawai 22 April 2026.

*“ya mencukupi untuk kebutuhan biaya Kesehatan keluarga kami semua dan kebutuhan hidup sehari-hari.”* Wawancara, Kelurahan Matawai 22 April 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penulis menyimpulkan bahwa keberadaan UMKM di Kelurahan Matawai memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam bidang kesehatan. Pendapatan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan mampu membantu para pelaku UMKM memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga, seperti biaya pengobatan, pemeriksaan kesehatan, serta kebutuhan hidup sehari-hari..

- 2) Pendidikan : Tingkat pengeluaran responden diukur dari biaya diluar kebutuhan pokok misalnya biaya sekolah anak, dari hasil wawancara penulis mendapatkan informasi bahwa responden yang memiliki anak usia sekolah dan melanjutkan kejenjang SMA/ sederajat bahkan sampai Perguruan Tinggi, seperti yang dikatakan oleh Ibu Titah <sup>8</sup> Wawancara, Kelurahan Matawai 17 April 2026

*“Anak saya yang pertama kuliah di kupang, sekarang sudah semester 6. Dan anak kedua saya masih SMA kelas XI dengan adanya usaha ini bisa membantu membiaya anak sekolah.”*

Pendapat lain juga di sampaikan oleh Bapak Solkin salah satu pemilik Warung Bakso beliau berkata <sup>9</sup> Wawancara, Kelurahan Matawai 22 April 2026 :

*“Dengan adanya usaha ini bisa menyekolahkan anak kami sampai kem perguruan tinggi dan sekarang sudah bekerja di kantor daerah sebagai bendahara Keuangan.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, penulis menyimpulkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan pendidikan keluarga pelaku usaha. Pendapatan yang diperoleh dari usaha digunakan untuk membiayai kebutuhan pendidikan anak, mulai dari tingkat SMA hingga perguruan tinggi. Hal ini terlihat dari pernyataan Ibu Titah yang mampu membiayai anaknya kuliah di Kupang dan anak keduanya yang masih bersekolah di tingkat SMA. Selain itu, Bapak Solkin juga menyampaikan bahwa hasil dari usaha warung bakso mampu menyekolahkan putra hingga perguruan tinggi dan kini telah bekerja sebagai bendahara keuangan di kantor daerah.

- 3) Akses Teknologi : Berdasarkan observasi dan wawancara dengan para informan di dapatkan bahwa pemilik usaha dan para pekerja yang terlihat dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Matawai sudah memiliki dan mampu mengoperasikan alat komunikasi seperti handphone (HP), bahkan mereka sudah memiliki smartphone android sebagai penunjang untuk keperluan pengembangan bisnis ataupun lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Titah pemilik usaha Toko Mebel Muji Rahayu mengatakann bahwa <sup>12</sup> Wawancara, Kelurahan Matawai 22 April 2026.

*“Akses teknologinya bagus kami di sini kamu menggunakan wifi, dan penggunaan handphone untuk promosi melalui media social WA ( Whatsapp dan Facebook dengan menggunakan media ini saya memperkenalkan usaha saya secara luas kepada masyarakat.”*

Pendapat serupa yang di sampaikan oleh bapak Solkin Pemilik Warung Bakso mengenai akses teknologi dan komunitas sebagai berikut <sup>13</sup>:

*“Saya mempromosikan Hp Android untuk mempermudah para pelanggan untuk datang ke warung bakso kami.”* Wawancara, Kelurahan Matawai 22 April 2026.

Pendapat serupa yang di sampaikan oleh Ibu Deby dari Pemilik usaha Salon mengatakan bahwa <sup>14</sup> Wawancara, Kelurahan Matawai 17 April 2026 :

*“Akses teknologi sudah cukup baik, seperti penggunaan handphone untuk promosi melalui media sosial ( WhatsApp, Tiktok, Instagram, dan Facebook) untuk mempermudah pelanggan untuk berkunjung ke Salon kami.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, penulis menyimpulkan bahwa akses teknologi memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan UMKM di Kelurahan Matawai. Para pelaku usaha sudah mampu menggunakan handphone dan smartphone android sebagai sarana komunikasi dan promosi usaha melalui media sosial seperti *WhatsApp, Tiktok, Instagram, dan Facebook*. Pemanfaatan teknologi tersebut membantu pelaku usaha memperkenalkan usaha mereka kepada masyarakat secara lebih luas, mempermudah pelanggan memperoleh informasi, serta meningkatkan jumlah kunjungan konsumen. Dengan demikian, penggunaan teknologi dan media sosial memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan pelaku UMKM di Kelurahan Matawai.

## **2 Kendala- Kendala Yang Dihadapi UMKM Dalam Meningkatkan Ekonomi**

### **Masyarakat**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Matawai memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun dalam perkembangannya para pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat keberlangsungan usaha. Beberapa kendala yang sering dihadapi yaitu keterbatasan modal usaha, tingginya harga bahan baku, kurangnya pemanfaatan teknologi, serta persaingan dengan usaha. Selain itu, masih terdapat pelaku usaha. Kendala-kendala tersebut menyebabkan perkembangan UMKM belum berjalan secara maksimal dalam meningkatkan

pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kendala yang di hadapi UMKM dalam meningkatkan Ekonomi masyarakat di Kelurahan Matawai yaitu sebagai berikut:

### 1) Kurang Modal

Modal usaha merupakan hal terpenting dalam membangun dan mengembangkan sebuah usaha. kendala yang sering dihadapi oleh usaha mikro, kecil dan menengah ialah kekurangan modal karena UMKM hanya mengandalkan modal dari pemilik usaha yang terbatas karena merupakan usaha perorangan, berdasarkan wawancara dengan Bapak Daniel salah satu pelaku usaha yang menerangkan bahwa <sup>15</sup> Wawancara, Kelurahan Matawai 17 April 2026.

*“Dulu saya memulai usaha dengan modal yang sedikit, karna kekurangan modal sehingga kami tidak bisa di kembangkan.”*

Hal serupa yang di rasakan oleh Bapak Darius pemilik Kios U.D Tridalar berkata bahwa <sup>16</sup> Wawancara, Kelurahan Matawai 17 April 2026

*“Yaitu kekurangan modal, pernah ingin mengambil pinjaman dari bank, akan tetapi persyaratannya sangat sulit, oleh karena itu saya mengurungkan niat untuk mengambil pinjaman tersebut.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, penulis menyimpulkan bahwa keterbatasan modal menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi pelaku UMKM di Kelurahan Matawai dalam mengembangkan usaha mereka. Modal yang terbatas menyebabkan pelaku usaha sulit menambah barang dagangan, memperluas usaha, maupun meningkatkan kualitas usaha yang dijalankan. Selain itu, akses terhadap pinjaman dari lembaga perbankan juga masih menjadi kendala karena persyaratan yang dianggap sulit oleh pelaku UMKM.

### 2) Tingkat persaingan

Tingkat persaingan merupakan salah satu kendala yang dihadapi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Persaingan usaha sangat mempengaruhi pada keuntungan dan keberlangsungan usaha, banyak penjual yang mendirikan usaha dengan jenis yang sama . Berdasarkan hasil Wawancara Bapak Daniel pemilik usaha kios mengatakan bahwa <sup>17</sup> Wawancara, Kelurahan Matawai 17 April 2026.

*“Kendala Tingkat persaingan penjual karna usaha kios terlalu banyak yang berlere sekitar sini ada 5 kios sehingga pemasukannya juga berkurang.”*

Wawancara, Kelurahan Matawai 17 April 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, penulis menyimpulkan bahwa tingkat persaingan usaha menjadi salah satu kendala yang dihadapi pelaku UMKM di Kelurahan Matawai. Banyaknya usaha dengan jenis yang sama, khususnya usaha kios, menyebabkan persaingan antar penjual semakin tinggi.

### 3) Ketersediaan barang

Ketersediaan barang juga menjadi salah satu dari sekian banyak kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Titah: bahwa yang menjadi kendala dalam melakukan usaha kuliner adalah pada saat kenaikan pada harga barang. yang menyebabkan ketersediaan barang menjadi tidak menentu, yang menjadikan kita kewalahan dalam melakukan produksi. Berdasar hasil wawancara oleh ibu Titah salah satu pelaku usaha mengatakan bahwa <sup>18</sup> Wawancara, Kelurahan Matawai 22 April 2026

*“Kendala pertama berkaitan dengan stok barang yang tidak menentu. Karena barang dipasok dari Jawa, waktu pengiriman sering berubah-ubah; terkadang bisa sampai dengan cepat, namun sering juga memakan waktu lama.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, penulis menyimpulkan bahwa ketersediaan barang menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi pelaku UMKM di Kelurahan Matawai dalam menjalankan usaha. Ketidakstabilan stok barang terjadi karena sebagian barang dipasok dari Pulau Jawa sehingga waktu pengiriman sering mengalami keterlambatan dan tidak menentu. Selain itu, kenaikan harga barang juga mempengaruhi jumlah persediaan bahan yang tersedia untuk proses produksi.

### 4) Ketersediaan Bahan Baku

Para pelaku usaha kecil sering kesulitan dalam mendapatkan bahan baku karena penawaran yang terbatas dan harga yang mahal, keterbatasan bahan ini menjadi kendala yang serius bagi keberlangsungan produksi UMKM (Arliman *et al.*, 2021). Dari segi bahan baku diakibatkan pembatasan sosial yang ketat masyarakat diwajibkan kerja dari rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM Warung Bakso Rudal mengatakan bahwa <sup>19</sup> Wawancara, Kelurahan Matawai 22 April 2026

*“Kekurangan bahan baku, menjadi penghambat utama dalam proses pembuatan Bakso seperti daging, kualitas komponen adonan dan isi isian yang lain.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, penulis menyimpulkan bahwa ketersediaan bahan baku menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi pelaku UMKM di Kelurahan Matawai, khususnya pada usaha Warung Bakso Rudal. Keterbatasan bahan baku seperti daging, bahan adonan, dan bahan tambahan lainnya menyebabkan proses produksi bakso menjadi terhambat. Selain itu, harga bahan baku yang cenderung tinggi dan pasokan yang tidak selalu ada juga mempengaruhi kelancaran usaha.

### 5) Ketersediaan Bahan Baku

Para pelaku usaha kecil sering kesulitan dalam mendapatkan bahan baku karena penawaran yang terbatas dan harga yang mahal, keterbatasan bahan ini menjadi kendala yang serius bagi keberlangsungan produksi UMKM (Arliman *et al.*, 2021). Dari segi bahan baku diakibatkan pembatasan sosial yang ketat masyarakat diwajibkan kerja dari rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM Warung Bakso Rudal mengatakan bahwa <sup>19</sup> Wawancara, Kelurahan Matawai 22 April 2026.

*“Kekurangan bahan baku, menjadi penghabat utama dalam proses pembuatan Bakso seperti daging, kualitas komponen adonan dan isi isian yang lain.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, penulis menyimpulkan bahwa ketersediaan bahan baku menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi pelaku UMKM di Kelurahan Matawai, khususnya pada usaha Warung Bakso Rudal. Keterbatasan bahan baku seperti daging, bahan adonan, dan bahan tambahan lainnya menyebabkan proses produksi bakso menjadi terhambat. Selain itu, harga bahan baku yang cenderung tinggi dan pasokan yang tidak selalu ada juga mempengaruhi kelancaran usaha.

### 6). Dana Pemerintah

Kendala dana pemerintah merupakan salah satu hambatan yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha mereka. Bantuan dana atau program dukungan dari pemerintah yang belum merata menyebabkan sebagian pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam memperoleh tambahan modal usaha. Selain itu, proses pengajuan bantuan sering dianggap rumit karena harus memenuhi berbagai persyaratan administrasi yang tidak semua pelaku usaha mampu melengkapinya.

. Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Esty pemilik Toko TB. Sumber Ilmu mengatakan bahwa <sup>20</sup> Wawancara, Kelurahan Matawai 17 April

*“Kendalanya kami di sini berharap dana pemerintah karna setiap bulan tidak Semua bulan itu rame karna usaha kami di sini bekerjasama dengan sekolah sama masyarakat umum, karna barang yang dijual bukan barang umum kami di sini menjual barang yang kebutuhannya untuk sekolah contohnya buku, baju korpri bendera, topi dan lainnya.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, penulis menyimpulkan bahwa keterbatasan bantuan dana pemerintah menjadi salah satu hambatan yang dihadapi pelaku UMKM di Kelurahan Matawai dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha. Pelaku usaha seperti Toko TB. Sumber Ilmu sangat tergantung pada kondisi permintaan pasar yang tidak tetap, karena produk yang dijual lebih banyak berkaitan dengan kebutuhan sekolah dan tidak selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Keadaan tersebut mengakibatkan pendapatan usaha tidak selalu stabil setiap bulan.

### **7). Biaya Transportasi**

Kendala biaya transportasi adalah salah satu masalah yang sering dihadapi pelaku UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Tingginya biaya transportasi membuat pelaku usaha harus mengeluarkan biaya tambahan untuk pengiriman barang, pembelian bahan baku, atau distribusi produk kepada konsumen. Kondisi ini semakin dirasakan oleh pelaku UMKM yang mendapatkan barang atau bahan baku dari luar daerah, sehingga biaya pengangkutan menjadi lebih mahal. Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Titah mengatakan bahwa <sup>21</sup> Wawancara, Kelurahan Matawai 22 April 2026.

*“Yang paling memberatkan kami itu adalah biaya transportasinya, karena dari Jawa ke Sumba biaya ongkosnya mahal. Otomatis semua barang yang kami datangkan dari sana ikut naik harganya.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, penulis menyimpulkan bahwa biaya transportasi menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi pelaku UMKM di Kelurahan Matawai dalam menjalankan usaha. Tingginya biaya pengiriman barang dari Pulau Jawa ke Sumba membuat harga barang yang didatangkan menjadi lebih mahal.

### **8). Jumlah Pelanggan yang Tidak Menentu**

Jumlah pelanggan yang tidak tetap adalah salah satu masalah yang sering dialami pelaku UMKM dalam menjalankan usaha. Keadaan ini terjadi karena tingkat permintaan

konsumen tidak selalu stabil sepanjang waktu. Pada saat tertentu usaha bisa ramai dikunjungi pelanggan, tetapi pada saat lain jumlah pembeli menurun. Ketidakstabilan jumlah pelanggan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi masyarakat, persaingan usaha, perubahan pola belanja konsumen, musim, serta perkembangan teknologi dan usaha modern. Jumlah pelanggan yang tidak konsisten berdampak pada pendapatan usaha yang menjadi tidak menentu. Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Deby pemilik Salon Elsy mengatakan bahwa <sup>22 Wawancara, Kelurahan Matawai 22 April 2026.</sup>

*"Kendala yang paling terasa itu jumlah pelanggan yang tidak menentu. Kadang musim liburan ramai sekali sampai kewalahan, tapi di hari-hari biasa seringkali sepi dan pemasukan jadi tidak stabil."*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, penulis menyimpulkan bahwa jumlah pelanggan yang tidak tetap menjadi salah satu masalah yang dihadapi pelaku UMKM di Kelurahan Matawai, khususnya pada usaha Salon Elsy. Pada waktu tertentu seperti musim liburan, jumlah pelanggan bertambah sehingga usaha menjadi ramai, namun pada hari-hari biasa jumlah pelanggan sering mengalami penurunan.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Matawai, Kabupaten Sumba Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Matawai. Keberadaan UMKM memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, baik bagi pemilik usaha maupun tenaga kerja yang terlibat di dalamnya. Pendapatan yang diperoleh dari usaha digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Selain itu, sebagian pelaku usaha juga dapat menyisihkan pendapatan untuk tabungan dan kebutuhan mendesak.

2. UMKM mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Pelaku UMKM di Kelurahan Matawai tidak hanya menjalankan usaha untuk kepentingan pribadi, tetapi juga memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap, khususnya pemuda dan perempuan. Beberapa usaha seperti Toko Mebel Muji Rahayu, Warung Bakso Rudal, dan Salon Elsy mempekerjakan karyawan serta memberikan pelatihan keterampilan kerja seperti pelayanan pelanggan, teknik produksi, dan keterampilan jasa lainnya. Hal ini membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kemampuan kerja masyarakat.
3. UMKM berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan UMKM membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan keluarga. Pendapatan usaha digunakan untuk biaya pengobatan, kebutuhan kesehatan keluarga, serta biaya pendidikan anak hingga perguruan tinggi. Dengan demikian, UMKM tidak hanya meningkatkan pendapatan ekonomi, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Matawai.
4. Perkembangan UMKM di Kelurahan Matawai menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik. Jumlah UMKM di Kelurahan Matawai mengalami peningkatan setiap tahun pada periode 2021–2025, terutama pada sektor perdagangan dan jasa. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM menjadi salah satu penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat di wilayah tersebut.
5. UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Kendala yang menjadi pelaku UMKM antara lain keterbatasan modal usaha, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, keterbatasan sumber daya manusia, serta persaingan dengan usaha modern seperti Alfamart, Indomaret, dan perdagangan berbasis digital. Selain itu, perubahan pola konsumsi masyarakat juga menyebabkan berkurangnya jumlah pelanggan yang berbelanja secara langsung pada pelaku UMKM. Kondisi tersebut mempengaruhi pendapatan dan keberlangsungan usaha para pelaku UMKM di Kelurahan Matawai.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah Kelurahan diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih maksimal kepada pelaku UMKM melalui bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, pelatihan pemasaran digital, serta pendampingan usaha secara berkelanjutan. Selain itu, pemerintah perlu membantu mempromosikan produk-produk lokal agar UMKM mampu bersaing dengan usaha modern dan memperluas pasar usaha

#### 2. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi usaha, terutama dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana promosi dan pemasaran produk. Selain itu, pelaku usaha juga perlu meningkatkan kualitas pelayanan, menjaga kualitas produk, serta mengembangkan keterampilan manajemen usaha agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dan bertahan dalam persaingan usaha yang semakin ketat.

#### 3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat lebih mendukung keberadaan UMKM lokal dengan membeli dan menggunakan produk maupun jasa dari pelaku usaha di Kelurahan Matawai. Dukungan masyarakat sangat penting untuk membantu meningkatkan pendapatan dan keberlangsungan UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada beberapa pelaku UMKM di Kelurahan Matawai dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah informan yang lebih banyak, menggunakan metode penelitian yang berbeda, atau meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan UMKM sehingga hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.

### DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Jayanti, U. N. A. D., & Wiryawan, Y. N. R. (2024). Designing educational resources of the 21st-century skills instructional models and socio-scientific issues integration. *Research and Development in Education (RaDEn)*, 4(2), 1123–1141. <https://doi.org/10.22219/raden.v4i2.36596>

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Aprieni, Meilantika, F. R., Sihotang, L. & Rachma, S. F. V. (2024). UMKM Memiliki Peran Penting Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(4), 188–193. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i4.976>
- Aqila, N. (2022). *PEMBERDAYAAN POTENSI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DI DESA PASSENO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Arifa, I., Choiri A., Wibowo, W., Aminuddin, & Panggabean, N. A. (2025). Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 5376–5385. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9530>
- Asriani, R., Fajar, M. R. A. & Ulhaq, M. Z. (2025). Peran Teknologi Digital dalam Meningkatkan Akses Pasar Bagi Pelaku UMKM di Kota Bima. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(6), 2296–2307. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i6.8082>
- Dina, L. N. A. B., Sulistiani, R. I. & At, R. (2022). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods*, 15(1), 23–35. <https://doi.org/10.4135/9781412963909.n349>
- Farisi, S. A., Fasa, M. I. & S. (2022). Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Hastuti, & dkk. (2021). Definisi UMKM. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Hidayat, D., M., & Rohmatulloh, P. (2023). Optimalisasi Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah. *Journal of Islamic Economics and Business Studies*, 6(2), 52–64.
- Husaini, F., & Hutar, R. N. . . (2021). *ANALISIS FAKTOR KEGAGALAN WIRAUSAHA (STUDI KASUS PADA USAHA MIKRO, KECIL & MENENGAH)*. 1(1), 119–134.
- Ismail, K., Rohmah, M. & Putri, D. A. P. (2023). Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208–217. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14344>

- Karahanau, C. P., And Lena, S. V. V. (2023). *ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP KONDISI USAHA PEDAGANG PAKAIAN DI PASAR INPRES KELURAHAN MATAWAI, KECAMATAN KOTA WAINGAPU*. 2, 136–144.
- Lewis, W. A. (2024). Economic development with unlimited supplies of labour. *Trimestre Economico*, 91(364), 975–1029. <https://doi.org/10.20430/ete.v91i364.2522>
- Nggada, K. & Situmorang, T. P. (2023). Analisis Potret UMKM Pasca Pandemi (Studi pada UMKM di Kota Waingapu). *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2183–2194. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13196>
- Puspaningtyas, A., & Suprayitno, A. A. (2021). Pemberdayaan Umkm Untuk Meningkatkan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 Di Tuban. *Reformasi*, 11(2), 217–225. <https://doi.org/10.33366/rfr.v11i2.2732>
- Raihan, M., Nasution, M. I. F., & Sundari, S. S. A. (2023). Pengembangan UMKM Melalui Media Sosial. *JUEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.57218/jueb.v2i1.458>
- Renggo, Y. R., Plaikoil, M.V., Sihab, A. D. A., Wula, N. M. (2025). *PERAN PEREMPUAN DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI UMKM DI KELURAHAN MATAWAI KABUPATEN SUMBA TIMUR*. 16(1), 178–195.
- Rizal, M. S., & Farkhansa, S. & Qoriani, H. F. (2025). Dampak Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kualitas Excellent Service Dan Pelayanan Masyarakat Di Kantor Desa: Studi Kasus Di Desa Balung Kidul. *Menulis: Jurnal Penelitian ...*, 1(2), 219–223.
- Safari, A. A., Anita, E. & Syahrizal, A. (2023). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi UMKM TAHU Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin). *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(4), 01–17. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i4.430>
- Said, S. & A. (2021). PERAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN MANDE KECAMATAN MPUNDA KOTA BIMA. *Journal Penkomi: Kajian Pendidikan & Ekonomi*, 4(1), 29–41.
- Sirait, E., Sugiharto, B. H., Abidin, J. Padang, N. S., & Putra, J. E. (2024). Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1–10.
- Srihardian, T., Satria, A. S., Bahtiar, M. R., & Akbar, S. (2022). *PERAN STAKEHOLDERS DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DISABILITAS DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN*

- 
- MELALUI INOVASI SOSIAL DI DAERAH (Studi pada Pengembangan Program Inovasi PERTADAYA terhadap pelestarian Lingkungan di Banjarmasin, Kalimantan Selatan). 6.*
- Suci, Y. R., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2020). *PERKEMBANGAN UMKM ( USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH ) DI INDONESIA. 6(1), 51–58.*
- Wati D.L, Septianingsih.V &, Khoeruddin.W, & Al-Qorni Z. Q. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi, 3(1), 265–282.*  
<https://doi.org/10.61930/jebmak.v3i1.576>
- Wulandari, R. A., Safitri, N. R., Pramudita, N. A. M., Kurniyanto, A., Afifah, F., Rahim, A. R. Bin, & Suhariyanto. (2024). Peningkatan Skill Wawancara Narasumber Melalui Pelatihan Jurnalistik Teknik Wawancara Narasumber Pada Siswa SMA 02 Masehi PSAK Semarang Improving Resource Interviewing Skills Through Students' Resource Interviewing Techniques Journalistic Training SMA 02 M. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora, 2(3), 205–218.*